

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Penghindaran Pajak pada Perbankan di Indonesia

Toni Andrean^{*1}, Trisni Suryarini²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia²

*e-mail: andreas.tony@students.unnes.ac.id¹ trisnisuryarini@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap penghindaran pajak dan pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menerapkan beberapa kriteria, sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi moderasi menggunakan uji nilai selisih mutlak yang diolah dengan menggunakan Software IBM SPSS Statistics Versi 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel likuiditas dan arus kas operasi terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diprosikan dengan likuiditas, leverage, arus kas operasi, dan profitabilitas sebagai faktor penentu penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio keuangan lain seperti rasio aktivitas atau menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Pengukuran yang berbeda juga dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya.

Kata kunci : Penghindaran Pajak; Rasio keuangan; Likuiditas; manfaat; Arus Kas Operasi; Profitabilitas.

ABSTRACT

This study was conducted aimed at finding out the effect of financial ratios, namely liquidity, leverage, and operating cash flow on tax avoidance and the effect of profitability in moderating the relationship between liquidity, leverage, and operating cash flow to tax avoidance. The population of this study uses banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 - 2021. Research data using secondary data obtained using documentation techniques. The sampling method uses purposive sampling by applying several criteria, so as to obtain a sample of 26 companies. Data analysis was performed by analysis of moderation regression using the absolute difference value test that was processed using the IBM SPSS Statistics Software Version 23. The results of the study prove that the leverage variable has a positive effect on tax avoidance, while the liquidity variable and operating cash flow are proven to have no influence on tax avoidance. Profitability variables are unable to moderate the effect of liquidity, leverage, and operating cash flow on tax avoidance. This study uses financial ratios that are proxied with liquidity, leverage, operating cash flow, and profitability as a determining factor for tax avoidance. Subsequent research can use other financial ratios such as activity ratios or add other variables that are thought to affect tax avoidance activities. Different measurements can also be done to obtain better results going forward.

Keywords : Tax Avoidance; Financial Ratio; Liquidity; Leverage; Operating Cash Flow; Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai wajib pajak badan harus membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, hal tersebut bertentang dengan tujuan pendirian perusahaan untuk memperoleh laba yang sebesar mungkin. Sejalan dengan pernyataan Fauzan et al. (2019) bahwa pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat menurunkan laba bersih yang dihasilkan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menekan beban pajak tersebut seminimal mungkin. Upaya untuk menekan beban pajak dapat dilakukan melalui perencanaan pajak salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berpegang pada peraturan yang berlaku (Wiratmoko, 2018).

Kasus penghindaran pajak oleh perbankan pernah terjadi di Indonesia. Pada tahun 1999, Bank BCA memiliki hutang bermasalah sebesar Rp 5,77 triliun kepada pemerintah yang kemudian dihapus oleh pemerintah dengan hak tagih dan aset jaminannya diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Namun, pada tahun 2002

Dirjen Pajak melakukan koreksi atas laba Bank BCA pada tahun 1999, dimana hasil koreksi tersebut menyatakan bahwa Bank BCA memperoleh laba sebesar Rp. 6,78 triliun. Koreksi laba tersebut salah satunya berasal dari penghapusan hutang bermasalah oleh pemerintah pada tahun tersebut, yang kemudian berdasarkan hasil koreksi laba diakui sebagai pemasukan bagi Bank BCA. Namun, Bank BCA mengajukan keberatan atas koreksi tersebut karena hasil penjualan aset oleh BPPN yang mana merupakan aset jaminan atas penghapusan hutang bermasalah pada tahun itu tidak masuk ke dalam pendapatan mereka. Meskipun, pengajuan keberatan tersebut sempat ditolak oleh Direktur PPh Dirjen Pajak, namun pada akhirnya diterima atas instruksi dari Dirjen Pajak (www.kompasiana.com).

Kinerja keuangan perusahaan termasuk sektor perbankan pada umumnya dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Prihadi (2019) menyebutkan beberapa jenis rasio keuangan antara lain yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, ROI dan ROE, rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), dan rasio pasar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian lainnya oleh Thoha & Wati (2021) menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah negatif, sedangkan penelitian Gultom (2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak pernah dilakukan sebelumnya oleh Fauzan et al. (2019) dimana hasilnya membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian oleh Mocanu et al. (2021) menunjukkan hasil dengan arah yang berlawanan, sedangkan penelitian Irawati et al. (2020) tidak menunjukkan adanya pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Kim & Im (2017) menguji pengaruh arus kas operasi terhadap penghindaran pajak, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh dengan arah positif. Namun, Wardani & Nugrahanto (2022) membuktikan pengaruh negatif antara arus kas operasi terhadap penghindaran pajak, sementara Zulfahmi et al. (2021) dan Suprapti (2017) menyatakan tidak berpengaruh. Penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak yang dilakukan Tanjaya & Nazir (2021) membuktikan pengaruh positif. Namun, penelitian Mocanu et al. (2021) menyatakan pengaruh negatif, sedangkan hasil penelitian Irawati et al. (2020) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, leverage, dan arus kas operasi dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Penggunaan variabel rasio keuangan yaitu likuiditas, leverage, arus kas operasi, dan profitabilitas secara bersamaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021, dimana perbankan merupakan salah satu sektor yang dapat berpotensi menjadi pelaku maupun tempat tindakan penghindaran pajak karena memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi modern, termasuk pembiayaan industri dan perdagangan.

Teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan dan teori akuntansi positif. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan adalah kontrak antara satu atau beberapa prinsipal dengan pihak lain yang disebut agen, yang mana dalam kontrak tersebut agen disewa untuk bertindak dan melakukan beberapa jasa atau pekerjaan atas nama prinsipal dengan pendeklasian beberapa wewenang dari prinsipal kepada agen untuk pengambilan keputusan. Teori keagenan menyebutkan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan karena masing-masing pihak berusaha untuk memenuhi kepentingannya masing-masing. Tujuan dari teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan praktik akuntansi yaitu memberikan alasan-alasan terhadap praktik yang diamati dan untuk meramalkan praktik akuntansi yaitu berusaha memprediksi fenomena yang belum diamati (Setijaningsih, 2012). Dasar teori akuntansi positif adalah adanya asumsi bahwa semua pihak akan bertindak secara rasional demi kepentingan pribadi masing-masing dan menganggap informasi akuntansi sebagai sebuah komoditas dalam ekonomi dan politik. Watts & Zimmerman (1986) menjelaskan tiga hipotesis yang dapat mendorong tindakan oportunistik oleh manajemen yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2019). Thoha & Wati (2021) menjelaskan bahwa likuiditas dapat menunjukkan tingkat ketersediaan modal untuk aktivitas operasional, sehingga memiliki hubungan erat dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan laba yang besar karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Laba yang semakin besar akan diikuti dengan meningkatnya beban pajak perusahaan. Manajemen akan berusaha untuk menekan beban pajak agar kinerjanya terlihat baik dan memperoleh kompensasi, sementara prinsipal berharap manajer untuk bekerja dengan tetap mengikuti peraturan yang berlaku. Adanya *political cost hypothesis* dari teori akuntansi positif mendukung manajer untuk bertindak demi kepentingannya dengan melaporkan laba yang rendah kepada pemerintah. Jadi, meningkatnya likuiditas perusahaan dapat berpotensi terhadap peningkatan aktivitas

penghindaran pajak oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Rasio yang dapat menunjukkan tingkat hutang yang harus dibayar perusahaan dalam rangka pembiayaan kegiatan operasi adalah pengertian leverage yang dijelaskan oleh Fauzan et al. (2019). Bunga yang timbul atas penggunaan hutang merupakan *deductible expense* yang dapat mengurangi penghasilan. Penggunaan hutang yang semakin tinggi akan diikuti dengan meningkatnya bunga atas hutang yang digunakan, sehingga beban pajak akan berkurang karena penghasilan menurun. Berdasarkan teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen serta adanya asimetri informasi menyebabkan terjadinya *agency problem*. Manajer dapat memanfaatkan celah tersebut untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan demi memenuhi kepentingan pribadinya. Jadi, leverage yang semakin tinggi akan meningkatnya aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Arus kas operasi adalah arus kas yang terkait dengan aktivitas operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu (Gazali et al., 2020). Jumlah arus kas operasi yang semakin besar menunjukkan pendapatan perusahaan lebih besar daripada beban yang ditanggungnya. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan, maka beban pajak yang harus dibayarkan juga semakin meningkat. Seusai dengan teori keagenan, manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya untuk memperoleh kompensasi. Tujuan tersebut dapat dilakukan dengan menekan beban pajak melalui pelaporan penghasilan yang tidak sesuai dengan semestinya kepada pemerintah. Hal tersebut didukung dengan adanya political cost hypothesis dari teori akuntansi positif. Jadi, arus kas operasi yang semakin besar akan menyebabkan peningkatan aktivitas penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Likuiditas perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki profitabilitas yang besar karena mampu memenuhi hutang jangka pendeknya. Munawir (2007) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaat seluruh modal yang bekerja didalamnya. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi akan menanggung beban pajak yang semakin tinggi juga karena pajak dikenakan atas penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan. Jadi, profitabilitas yang semakin besar akan meningkatkan likuiditas perusahaan, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4 : Profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memperoleh pendanaan dari kreditur yang semakin besar karena dianggap memiliki kemampuan yang baik untuk membayar keduapannya. Penggunaan hutang dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak karena adanya beban bunga yang timbul atas hutang yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Jadi, profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan, sehingga akan meningkatkan aktivitas penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_5 : Profitabilitas memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Arus kas operasi yang besar menunjukkan perusahaan memiliki pendapatan yang lebih besar daripada beban yang ditanggungnya. Pendapatan yang besar dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Jadi, peningkatan jumlah profitabilitas akan meningkatkan jumlah arus kas operasi perusahaan, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya penghindaran pajak yang mungkin dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_6 : Profitabilitas memperkuat pengaruh arus kas operasi terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021 yang diterbitkan di situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random sampling* dengan metode *purposive sampling* menggunakan beberapa kriteria, sehingga diperoleh sampel penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2021	47
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2018	(4)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2018 – 2021	(1)
4	Perusahaan perbankan yang mengalami rugi selama periode pengamatan tahun 2018 – 2021	(15)
5	Perusahaan perbankan yang mengalami laba namun tidak membayar pajak selama periode pengamatan tahun 2018 – 2021	(1)
Jumlah perusahaan sampel (a)		26
Tahun pengamatan (b)		4
Jumlah unit analisis (a*b)		104
Outlier		(10)
Jumlah unit analisis setelah outlier		94

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu likuiditas (X_1) yang diukur dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), leverage (X_2) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan arus kas operasi (X_3) yang diukur dengan *Cash Flow Return on Assets* (CFROA) serta satu variabel pemoderasi yaitu profitabilitas (Z) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dengan penghindaran pajak (Y) yang diukur dengan *Cash ETR* (CETR) sebagai variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 yang disajikan berikut ini:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berpegang pada peraturan perpajakan yang berlaku (Wiratmoko, 2018).	$CASH ETR = (Cash Taxes Paid) / (Pretax Income)$
2	Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2019).	$RIM = (Kredit yang Diberikan + Surat Berharga yang Dibeli) / (DPK + Surat Berharga yang Diterbitkan)$
3	Leverage	Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dalam rangka untuk pembiayaan kegiatan operasinya (Fauzan et al., 2019).	$Debt to Equity = (Total Debt) / (Total Equity)$
4	Arus Kas Operasi	Arus kas operasi yaitu arus kas yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu (Gazali et al., 2020).	$CFROA = (Cash from operations) / (Total Assets)$
5	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang bekerja didalamnya (Munawir, 2007).	$ROA = (Laba Sebelum Pajak) / (Rata-rata Total Aset)$

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data, menganalisis data, dan menguji hipotesis adalah software IBM SPSS Statistics versi 23. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi moderasi dengan uji nilai selisih mutlak, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZZ + \beta_5 |ZX_1 - ZZ| + \beta_6 |ZX_2 - ZZ| + \beta_7 |ZX_3 - ZZ| + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 yang akan disajikan berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RIM	94	,302	1,680	,96269	,225034
DER	94	,358	11,328	5,39904	2,327769
CFROA	94	-,160	,269	,03718	,080959
ROA	94	,001	,137	,02132	,022035
CETR	94	,063	,544	,24750	,081686
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 23, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai likuiditas terendah sebesar 0,302 dan nilai tertinggi sebesar 1,680 dengan nilai rata-rata sebesar 0,96269. Nilai terendah variabel leverage berada pada angka 0,358 dengan nilai tertinggi sebesar 11,328 dan rata-rata sebesar 5,39904. Arus kas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,03718 dengan nilai terendah sebesar -0,160 dan nilai tertinggi mencapai 0,269. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,001 dan nilai tertinggi sebesar 0,544 dengan rata-rata pada angka 0,02132. Sementara itu, penghindaran pajak yang diukur menggunakan proksi CETR menunjukkan nilai terendah pada angka 0,063 dan nilai tertinggi sebesar 0,544 dengan nilai rata-rata sebesar 0,24750.

Hasil uji analisis regresi moderasi menggunakan uji nilai selisih mutlak dapat dilihat pada tabel 4 yang disajikan di berikut ini:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,232	,015		15,524	,000
	Zscore: RIM	-,014	,011	-,170	-1,321	,190
	Zscore: DER	-,045	,011	-,545	-3,985	,000
	Zscore: CFROA	,003	,009	,036	,341	,734
	Zscore: ROA	-,032	,015	-,387	-2,109	,038
	ABSZX1_ZZ	,018	,014	,191	1,329	,187
	ABSZX2_ZZ	,003	,011	,050	,287	,775
	ABSZX3_ZZ	-,002	,011	-,021	-,162	,872

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 23, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang disajikan pada tabel 4, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,232 + (-0,014) ZX1 + (-0,045) ZX2 + 0,003 ZX3 + (-0,032) ZZ + 0,018 |ZX1-ZZ| + 0,003 |ZX2-ZZ| + (-0,002) |ZX3-ZZ| + e$$

Penjelasan dari model persamaan regresi moderasi yang diperoleh dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Constant bernilai positif 0,232, artinya apabila seluruh variabel independen yang berupa likuiditas (RIM), leverage (DER) dan arus kas operasi (CFROA) serta interaksi variabel independen dengan variabel moderasi yaitu profitabilitas (ROA) dianggap bernilai nol (0) atau konstan, maka nilai penghindaran pajak (CETR) sebagai variabel dependen akan bernilai positif 0,232 dengan faktor lain dianggap tetap.
2. Unstandardized Coefficients Beta RIM menunjukkan nilai negatif sebesar 0,014 yang berarti likuiditas mempunyai arah negatif terhadap CETR. Nilai koefisien ini menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1 poin, maka akan menurunkan CETR sebesar 0,014 dengan faktor lain dianggap tetap. Nilai CETR yang semakin turun mengindikasikan aktivitas perusahaan yang meningkat karena pembayaran pajak semakin rendah.
3. Unstandardized Coefficients Beta DER menunjukkan nilai negatif sebesar 0,045 yang berarti leverage mempunyai arah pengaruh negatif terhadap CETR. Nilai koefisien ini menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah leverage sebesar 1 point, maka akan menurunkan CETR sebesar 0,045 dengan faktor lain dianggap tetap.
4. Unstandardized Coefficients Beta CFROA menunjukkan nilai positif sebesar 0,003 yang berarti arus kas operasi mempunyai arah positif terhadap CETR. Nilai koefisien ini menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan arus kas operasi sebesar 1 point, maka akan menambah CETR sebesar 0,003 dengan faktor lain dianggap tetap.
5. Unstandardized Coefficients Beta ROA menunjukkan nilai negatif sebesar 0,032 yang berarti profitabilitas mempunyai arah negatif terhadap CETR. Nilai koefisien ini menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 1 point, maka akan menurunkan CETR sebesar 0,032 dengan faktor lain dianggap tetap.
6. Unstandardized Coefficients Beta interaksi antara variabel likuiditas dengan variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif sebesar 0,018 yang berarti nilai likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi tingginya CETR apabila profitabilitas dalam perusahaan tinggi. Nilai koefisien ini menggambarkan jika terjadi kenaikan nilai interaksi antara likuiditas dengan profitabilitas sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan CETR sebesar 0,018 dengan faktor lain dianggap tetap.
7. Unstandardized Coefficients Beta interaksi antara variabel leverage dengan variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif sebesar 0,003 yang berarti leverage yang tinggi akan mempengaruhi tingginya CETR apabila profitabilitas dalam perusahaan juga tinggi. Nilai koefisien ini menggambarkan jika terjadi kenaikan nilai interaksi antara leverage dengan profitabilitas sebesar 1 point, maka akan meningkatkan CETR sebesar 0,003 dengan faktor lain dinggap tetap.
8. Unstandardized Coefficients Beta interaksi antara variabel arus kas operasi dengan variabel profitabilitas menunjukkan nilai negatif sebesar 0,002 yang berarti arus kas operasi yang tinggi akan mempengaruhi tingginya CETR apabila profitabilitas tinggi. Nilai koefisien ini menggambarkan jika terjadi kenaikan nilai interaksi antara arus kas operasi dengan profitabilitas sebesar 1 point, maka akan menurunkan CETR sebesar 0,002 dengan faktor lain dianggap tetap.

Ringkasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 yang akan disajikan berikut ini:

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien	Nilai Signifikansi	Hasil
1	H_1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	-0,014	0,190	Ditolak
2	H_2 : Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	-0,045	0,000	Diterima

3	H ₃ : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	0,003	0,734	Ditolak
4	H ₄ : Profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak	0,018	0,187	Ditolak
5	H ₅ : Profitabilitas memperkuat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak	0,003	0,775	Ditolak
6	H ₆ : Profitabilitas memperkuat pengaruh arus kas operasi terhadap penghindaran pajak	-0,002	0,872	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perbankan di Indoensia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan perbedaan kepentingan akan menyebabkan agen bertindak diluar kehendak dari prinsipal. Peningkatan likuiditas tidak membuat manajer selaku agen termotivasi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Manajer lebih memilih untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak karena perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik, sehingga mampu membayar pajak dengan semestinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2021) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dimana tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Abdullah (2020) yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap penghindaran pajak dan penelitian Thoha & Wati (2021) yang hasilnya membuktikan likuiditas berpengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut berarti hipotesis kedua yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan yang meningkat ditunjukkan nilai nilai leverage yang tinggi diikuti dengan meningkatnya tindakan penghindaran pajak. teori keagenan yang menyebutkan perbedaan kepentingan membuat agen melakukan tindakan oportunistik demi kepentingannya sendiri didukung dengan hasil tersebut. manajer dapat memanfaatkan hutang sebagai cara untuk menekan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan et al. (2019) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Nilai leverage yang meningkat pada perbankan di Indonesia diikuti dengan meningkatnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Namun, hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Mocanu et al. (2021) yang menunjukkan pengaruh negatif variabel leverage terhadap penghindaran pajak dan penelitian oleh Irawati et al. (2020) dimana hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05, artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ketiga yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh positif ditolak. Jumlah arus kas operasi yang besar menunjukkan pendapatan yang lebih besar daripada beban yang ditanggung, dengan kata lain profitabilitas yang dihasilkan perusahaan adalah besar. Namun, hal tersebut tidak membuat manajer memutuskan untuk menampilkkan arus kas operasi dengan tidak semestinya agar menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Jadi, hasil penelitian ini menolak teori keagenan yang menyatakan perbedaan kepentingan menyebabkan konflik kepentingan yang membuat manajer selaku

agen akan bertindak untuk memenuhi kepentingannya dengan memanfaatkan informasi dan kewenangan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara arus kas operasi terhadap penghindaran pajak oleh Kim & Im (2017). Selain itu, hasil ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wardani & Nugrahanto (2022) yang membuktikan arus kas operasi memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian Zulfahmi et al. (2021) dan Suprapti (2017) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap penghindaran pajak. Artinya, tinggi rendahnya jumlah arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi berada di atas 0,05, artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan perusahaan memiliki profitabilitas yang besar karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Profitabilitas yang semakin tinggi akan diikuti dengan meningkatnya beban pajak yang ditanggung perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, adanya tekanan untuk memperoleh laba yang tinggi menyebabkan manajer selaku agen berpotensi melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut didukung dengan teori akuntansi positif melalui *political cost hypothesis* yang menyebutkan manajer memiliki kewenangan untuk memilih metode akuntansi yang dapat melaporkan laba lebih kecil dari yang semestinya. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan asumsi kedua teori tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak menyebabkan peningkatan maupun penurunan tindakan penghindaran pajak. Manajer menganggap likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk membayar beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajer memutuskan tidak melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kewenangan untuk memilih metode akuntansi seperti yang dijelaskan dalam teori akuntansi positif. Hasil tersebut juga menolak teori keagenan yang menyebutkan perbedaan kepentingan akan menyebabkan adanya konflik kepentingan yang akan mendorong agen melakukan tindakan diluar kehendak prinsipal.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi berada di atas 0,05, artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas yang besar memberikan kesempatan yang lebih besar bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari kreditur karena dianggap akan mampu membayar pada masa mendatang. Penggunaan hutang dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak karena timbulnya bunga atas hutang yang dapat mengurangi penghasilan yang diperoleh. Sesuai teori keagenan, perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan terjadinya konflik kepentingan. Adanya tekanan untuk memperoleh laba yang tinggi dapat menyebabkan manajer selaku agen lebih berpotensi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan dalam teori keagenan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Artinya pengaruh leverage terhadap tindakan penghindaran pajak tidak dapat diprediksi dengan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dari kreditur melalui hutang. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak dengan meningkatkan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan. Namun, adanya target dari prinsipal yang menyebabkan tekanan bagi manajer tidak membuat manajer melakukan penghindaran pajak dengan meningkatkan pendanaan yang bersumber dari hutang, sehingga tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan bunga yang timbul atas hutang tidak meningkat. Hasil ini menolak teori keagenan yang menyebutkan perbedaan kepentingan akan menyebabkan adanya konflik kepentingan yang akan mendorong agen melakukan tindakan diluar kehendak prinsipal.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi berada di atas 0,05, artinya profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap penghindaran pajak. Jumlah arus kas operasi yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban yang ditanggung. Pendapatan yang semakin tinggi akan diikuti dengan beban pajak yang semakin besar juga, Teori akuntansi positif melalui political hypothesis menyatakan manajer dapat memilih metode akuntansi untuk menampilkan laba yang lebih rendah dari yang semestinya. Tindakan tersebut dapat dilakukan untuk menekan beban pajak perusahaan. adanya tekanan dari prinsipal untuk memperoleh laba yang tinggi juga dapat mendukung tindakan penghindaran pajak tersebut. Namun, hasil penelitian tidak mendukung pernyataan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan arus kas operasi terhadap penghindaran pajak. Jumlah arus kas operasi yang tinggi menunjukkan penghasilan yang tinggi, sehingga beban pajak yang harus ditanggung semakin besar. Adanya target untuk menghasilkan laba yang setinggi mungkin juga dapat menjadi tekanan bagi manajer dalam mengelola perusahaan. Tindakan penghindaran pajak dengan menampilkan laba yang rendah dapat menjadi salah satu cara yang dilakukan yang didukung dengan adanya political cost hypothesis. Namun, profitabilitas yang meningkat tidak membuat manajer memilih untuk menampilkan laba yang lebih rendah dari yang semestinya. Manajer menganggap perusahaan sedang dalam kondisi yang baik karena tidak mengalami masalah keuangan, sehingga tidak memutuskan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung asumsi dari teori keagenan dan teori akuntansi positif yang telah dijelaskan sebelumnya

SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Variabel independen lainnya yaitu likuiditas dan arus kas operasi terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga menunjukkan penggunaan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel likuiditas, leverage, dan arus kas operasi terhadap penghindaran pajak. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel rasio keuangan lainnya seperti rasio aktivitas atau menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Pengukuran yang berbeda juga dapat dilakukan untuk memberikan hasil yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 11(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/30278>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p239-253>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1998). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The Study On The Effect And Determinants Of Small - And Medium-Sized

- Entities Conducting Tax Avoidance. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(2), 375–390. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9911>
- Mocanu, M., Constantin, S.-B., & Răileanu, V. (2021). Determinants of tax avoidance – evidence on profit tax-paying companies in Romania. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 2013–2033. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860794>
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty Yogyakarta.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setijaningsih, H. (2012). Teori akuntansi positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 16(03), 427–438. <https://www.neliti.com/publications/75012/#cite>
- Suprapti, E. (2017). Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1013. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.15>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138–149. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1781/1091>
- Wardani, D. M. K., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, Dan Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 159–182. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1721>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall Inc.
- Wiratmoko, S. (2018). The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 241. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1673>
- Zulfahmi, Z., Tarigan, N. M. R., Lubis, F. K., & Andri, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 3(1), 205–209. <http://seminar-id.com/prosiding/index.php/sensasi/article/view/584>